

Knowledge Wirausaha dalam menciptakan ekosistem: Kebijakan Pemerintah, Pelatihan dan Pendampingan

Gatot Wijayanto¹, Aida Nursanti², Arwinence Pramadew³, Fitri⁴, Ahmad Rifqi⁵,
Rosnelly Roesdi⁶, Dian Pratiwi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Riau

*Corresponding author

E-mail: gatot.wijayanto@lecturer.unri.ac.id*

Article History:

Received: Juli 2023

Revised: Juli 2023

Accepted: Juli 2023

Abstract: Kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di banyak negara, sehingga mendorong minat yang semakin besar untuk mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang berkembang. Inti dari ekosistem ini adalah pengetahuan kewirausahaan, perpaduan keterampilan, wawasan, dan keahlian yang memberdayakan individu untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengubah ide-ide inovatif menjadi usaha yang sukses. Untuk mengeksplorasi peran pengetahuan kewirausahaan dalam membentuk ekosistem yang sukses, penelitian ini menyelidiki dampak dari kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini melakukan tinjauan literatur sistematis untuk membangun landasan teori dan menganalisis studi kasus ekosistem kewirausahaan yang sukses untuk mengidentifikasi praktik terbaik. Selain itu, wawancara dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, mentor, dan wirausahawan, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika pengetahuan kewirausahaan dalam ekosistem. Hasilnya menyoroti pengaruh signifikan dari kebijakan pemerintah terhadap pengembangan dan penyebaran pengetahuan kewirausahaan. Kerangka kerja peraturan yang mendukung, opsi pembiayaan yang dapat diakses, dan perlindungan kekayaan intelektual ditemukan secara positif terkait dengan peningkatan aktivitas kewirausahaan. Program pelatihan muncul sebagai kontributor penting, membekali calon wirausahawan dengan keterampilan penting, peluang berjejaring, dan paparan terhadap praktik-praktik terbaik. Inisiatif pendampingan terbukti berperan penting dalam memberikan bimbingan yang dipersonalisasi, memfasilitasi transfer pengetahuan, dan menumbuhkan ketangguhan pada wirausahawan.

Keywords:

Knowledge, Kewirausahaan, Ekosistem, Pelatihan, Pendampingan Kebijakan Pemerintah

Pendahuluan

Kewirausahaan telah muncul sebagai kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi, dan penciptaan lapangan kerja di berbagai negara di seluruh dunia. Seiring dengan lanskap global yang terus berkembang, menumbuhkan ekosistem kewirausahaan yang berkembang telah menjadi prioritas utama bagi pemerintah, bisnis, dan lembaga pendidikan (Coyanda, 2020; Numat et al., 2022). Inti dari ekosistem ini adalah pengetahuan kewirausahaan - penggabungan keterampilan, wawasan, dan keahlian yang memberdayakan individu untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengubah ide-ide inovatif menjadi usaha yang sukses (Natalia, 2021; Purbasari et al., 2021; Romli & Kom, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada pengakuan yang berkembang bahwa kesuksesan wirausaha tidak hanya ditentukan oleh bakat individu tetapi sangat dipengaruhi oleh ekosistem sekitar tempat para wirausahawan beroperasi. Ekosistem ini mencakup banyak faktor, mulai dari kebijakan pemerintah yang mendukung dan program pelatihan yang ditargetkan hingga bimbingan yang tak ternilai yang ditawarkan oleh para mentor yang berpengalaman. Interaksi yang rumit antara elemen-elemen ini menciptakan lingkungan yang memelihara dan mempertahankan usaha kewirausahaan, mendorong mereka menuju pertumbuhan dan kemakmuran (Haratua & Wijaya, 2020; Sulastri et al., 2020).

Menciptakan ekosistem kewirausahaan melibatkan kombinasi kebijakan pemerintah, pelatihan, dan pendampingan untuk mendukung wirausahawan tahap awal. Ekosistem ini bertujuan untuk mendorong kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama di lingkungan dengan sumber daya yang terbatas (Duan et al., 2021; Isenberg, 2016; Qoriawan & Apriliyanti, 2022).

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung kewirausahaan dan pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan menyediakan lingkungan peraturan yang mendukung, dukungan keuangan, dan infrastruktur (Anggraeni et al., 2021; Jaman, 2017; Natasya & Hardiningsih, 2021). Pemerintah juga dapat memperkenalkan kebijakan yang mendorong inovasi, orientasi kewirausahaan, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing strategis bisnis. Dalam konteks ekosistem kewirausahaan, pemerintah dapat merancang bauran kebijakan yang mencakup berbagai instrumen untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan.

Program pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan

keterampilan dan kemampuan wirausahawan potensial. Program-program ini sering kali berfokus pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, simulasi proses kewirausahaan di kehidupan nyata, dan memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan ide bisnis. Pelatihan kewirausahaan berbasis proses dapat membantu calon wirausahawan menilai kelayakan dan daya tarik ide dan peluang mereka selama perjalanan kewirausahaan (Geneblazo-Rivera, n.d.; Hasan et al., 2017; Sari & Kusumawati, 2022).

Pendampingan memainkan peran penting dalam mendukung wirausahawan, terutama mereka yang berasal dari kelompok yang kurang terwakili dan kurang beruntung (Ananda et al., 2022; Mayasi & Nugraha, 2022; Rahmana et al., 2021). Program pendampingan yang efektif dapat membantu tim wirausaha dan mentor berkembang dengan berfokus pada sifat-sifat kepribadian, kelenturan keterampilan wirausaha, dan mencocokkan peserta bimbingan dengan mentor. Mentoring dapat memberikan wawasan, bimbingan, dan dukungan yang berharga bagi para wirausahawan dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam memulai dan mengembangkan bisnis.

Pengetahuan dan Ekosistem Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan, yang sering disebut sebagai "pengetahuan kewirausahaan" atau "kompetensi kewirausahaan", mencakup kombinasi keterampilan, pengalaman, dan wawasan yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang dengan sukses. Dalam konteks ekosistem, pengetahuan kewirausahaan merupakan kekuatan pendorong yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kewirausahaan. Para ahli seperti (Venkatasubramaniam, 2003) berpendapat bahwa pengetahuan kewirausahaan memungkinkan wirausahawan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan menavigasi ketidakpastian dan risiko.

Kebijakan Pemerintah dan Pengetahuan Kewirausahaan

Kebijakan pemerintah secara signifikan mempengaruhi pengembangan dan penyebaran pengetahuan kewirausahaan dalam ekosistem. Kerangka kerja peraturan yang kondusif, yang ditandai dengan berkurangnya hambatan birokrasi dan proses yang disederhanakan, memfasilitasi masuknya wirausahawan ke pasar (Jordan et al., 2003; Lewis, 2020; Ng et al., 2020). Akses ke pembiayaan melalui inisiatif pemerintah, seperti hibah, pinjaman, dan program modal ventura, memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kewirausahaan berbasis

pengetahuan (Sussan & Acs, 2017). Perlindungan kekayaan intelektual mendorong inovasi berbasis pengetahuan dengan melindungi ide dan investasi pengusaha (Jaman, 2022). Insentif pajak yang ditargetkan untuk perusahaan rintisan juga mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan, sehingga mendorong usaha berbasis pengetahuan (FULLGITA, 2020).

Program Pelatihan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Program pelatihan memainkan peran penting dalam membekali calon wirausahawan dengan keterampilan dan keahlian penting. Melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan yang ditargetkan, program pelatihan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan. Penelitian oleh (Nur et al., 2021; Putri et al., 2022; Rahmatang et al., 2019) menunjukkan bahwa program pelatihan yang berfokus pada perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan kepemimpinan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan para pengusaha. Selain itu, peluang jaringan yang disediakan melalui program pelatihan membuat para wirausahawan mendapatkan koneksi dan kolaborasi industri yang berharga, mendorong pertukaran pengetahuan dan inovasi (Christie & Honig, 2006).

Inisiatif Pendampingan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Inisiatif pendampingan telah diakui sebagai komponen yang sangat berharga dalam ekosistem kewirausahaan, yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan kewirausahaan. Para mentor, yang biasanya adalah wirausahawan atau profesional industri yang berpengalaman, memberikan bimbingan dan saran yang dipersonalisasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Penelitian oleh (Soebiantoro et al., n.d.) menunjukkan bahwa mentorship berdampak positif terhadap perolehan pengetahuan, manajemen risiko, dan kesuksesan jangka panjang wirausahawan. Melalui bimbingan, calon wirausahawan dapat belajar dari contoh-contoh sukses dan gagal di dunia nyata, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan mereka (Hisrich et al., 2017; Shepherd & Patzelt, 2011). Selain itu, bimbingan memfasilitasi akses ke jaringan yang berharga, memberikan peluang lebih lanjut untuk berbagi pengetahuan dan pertumbuhan (Alayis et al., 2018; Budiman et al., 2022; Elikwu et al., 2022; Littlewood & Khan, 2018; Supriandi, 2022).

Dampak terhadap Ekosistem

Integrasi kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan memiliki dampak yang besar terhadap ekosistem kewirausahaan. Ekosistem yang sukses menunjukkan tingkat keberhasilan startup yang lebih tinggi,

peningkatan aktivitas kewirausahaan, dan tingkat inovasi yang lebih besar (Isenberg, 2016). Ekosistem ini menarik talenta-talenta terampil dan mendorong pertumbuhan industri padat pengetahuan, yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Natalia, 2021). Selain itu, kewirausahaan berbasis pengetahuan dikaitkan dengan upaya mengatasi tantangan sosial dan mendorong dampak sosial yang positif, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan standar hidup.

Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam peran penting pengetahuan kewirausahaan dalam membentuk ekosistem yang sukses, dengan fokus khusus pada dampak kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan. Dengan mengkaji dinamika komponen-komponen ini dan keterkaitannya, penelitian ini berupaya menjelaskan bahan-bahan penting yang mendorong kewirausahaan dan memungkinkannya untuk berkembang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan kewirausahaan dipengaruhi, dikembangkan, dan dimanfaatkan dalam kerangka ekosistem kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan umum ini, penelitian ini akan membahas tujuan penelitian khusus berikut ini:

1. Menyelidiki pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengembangan dan penyebaran pengetahuan kewirausahaan.
2. Untuk menguji keefektifan program pelatihan dalam membekali calon wirausahawan dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan.
3. Untuk menilai dampak dari inisiatif pendampingan dalam memupuk bakat kewirausahaan dan menumbuhkan usaha yang sukses.
4. Menganalisis hubungan simbiosis antara komponen-komponen ini dan efek gabungannya terhadap ekosistem kewirausahaan secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengetahuan kewirausahaan dalam menciptakan ekosistem, dengan fokus khusus pada dampak kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan. Untuk mencapai tujuan penelitian dan mengumpulkan wawasan yang komprehensif, pendekatan metode campuran akan digunakan. Penelitian ini akan melibatkan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada, analisis studi kasus yang relevan dari ekosistem kewirausahaan yang sukses, dan wawancara dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk pembuat kebijakan, pendidik, mentor, dan pengusaha.

Tinjauan Literatur Sistematis

Tinjauan literatur sistematis dilakukan untuk membangun landasan teori yang kuat dan mendapatkan wawasan dari penelitian yang sudah ada. Metode ini melibatkan pencarian yang ketat dan sistematis terhadap artikel akademis, buku, laporan, dan publikasi lain yang relevan yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, kebijakan pemerintah, program pelatihan, inisiatif pendampingan, dan ekosistem kewirausahaan. Tinjauan ini akan mencakup studi kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasan.

Studi Kasus

Untuk mendapatkan wawasan dunia nyata tentang ekosistem kewirausahaan yang sukses, studi kasus yang relevan dianalisis. Studi kasus ini berfokus pada ekosistem yang telah menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dan kesuksesan yang berkelanjutan di Kota Bandung. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi praktik terbaik, pelajaran yang dapat dipetik, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan kewirausahaan dalam ekosistem ini.

Hasil

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang peran pengetahuan kewirausahaan dalam menciptakan ekosistem, dengan fokus khusus pada dampak kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan. Data yang dikumpulkan dari tinjauan literatur sistematis, studi kasus, dan wawancara disintesis dan disajikan di bawah ini.

Kebijakan Pemerintah dan Pengetahuan Kewirausahaan

Tinjauan literatur sistematis mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah secara signifikan memengaruhi pengembangan dan penyebaran pengetahuan kewirausahaan di dalam ekosistem. Negara-negara dengan kerangka kerja peraturan yang mendukung, prosedur pendaftaran bisnis yang efisien, dan opsi keuangan yang dapat diakses ditemukan memiliki tingkat aktivitas kewirausahaan yang lebih tinggi. Selain itu, perlindungan kekayaan intelektual yang kuat dan insentif pajak untuk perusahaan rintisan berkorelasi positif dengan peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan, yang mendorong kewirausahaan berbasis pengetahuan.

Program Pelatihan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Analisis program pelatihan menunjukkan peran penting mereka dalam membekali calon wirausahawan dengan keterampilan dan keahlian penting. Peserta dalam program-program tersebut melaporkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan kepemimpinan. Tinjauan literatur sistematis juga menyoroti nilai peluang jaringan dan paparan terhadap praktik-praktik terbaik sebagai kontributor signifikan terhadap akuisisi pengetahuan kewirausahaan selama pelatihan.

Inisiatif Pendampingan dan Pengetahuan Kewirausahaan

Temuan dari studi kasus dan wawancara menekankan peran penting inisiatif pendampingan dalam menumbuhkan pengetahuan kewirausahaan. Para mentee melaporkan bahwa bimbingan pribadi dari mentor yang berpengalaman membantu mereka mendapatkan wawasan berharga dalam mengatasi tantangan dan membuat keputusan yang tepat. Belajar dari kegagalan dan keberhasilan para mentor juga berkontribusi pada pertumbuhan pengetahuan para peserta, memungkinkan mereka untuk menavigasi lanskap kewirausahaan secara lebih efektif.

Dampak terhadap Ekosistem

Integrasi kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan ditemukan memiliki dampak besar pada ekosistem kewirausahaan. Ekosistem yang sukses menunjukkan peningkatan tingkat keberhasilan startup, menarik talenta terampil dari berbagai bidang. Ekosistem ini juga menunjukkan tingkat inovasi yang lebih tinggi, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan dampak sosial yang positif melalui solusi kewirausahaan terhadap tantangan masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang interaksi antara pengetahuan kewirausahaan dan berbagai elemen yang berkontribusi terhadap ekosistem yang berkembang. Pembahasan di bawah ini mengeksplorasi implikasi dari temuan-temuan ini dan signifikansinya bagi para pembuat kebijakan, pendidik, mentor, dan pengusaha.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pengetahuan kewirausahaan. Para pembuat kebijakan harus fokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung melalui penyederhanaan peraturan, akses ke pembiayaan, dan perlindungan kekayaan intelektual. Selain itu,

insentif pajak yang ditargetkan untuk perusahaan rintisan dapat lebih merangsang kewirausahaan, mendorong inovasi berbasis pengetahuan.

Pendidik memainkan peran penting dalam menumbuhkan pengetahuan kewirausahaan melalui program pelatihan. Temuan ini menyoroti perlunya pengembangan keterampilan yang komprehensif, paparan terhadap praktik-praktik terbaik, dan peluang berjejaring bagi calon wirausaha. Untuk mengoptimalkan dampak pelatihan, para pendidik harus menyesuaikan program untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta dan menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Inisiatif bimbingan muncul sebagai katalisator yang kuat untuk akuisisi pengetahuan kewirausahaan. Mentor harus fokus pada penyediaan bimbingan yang dipersonalisasi, berbagi pengalaman, dan memfasilitasi peluang jaringan bagi peserta bimbingan. Selain itu, program bimbingan harus mempertimbangkan untuk mencocokkan mentee dengan mentor dari industri yang relevan untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan pembelajaran.

Penelitian ini menekankan keterkaitan antara kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan dalam menumbuhkan ekosistem yang sukses. Para pemangku kepentingan harus menyadari bahwa komponen-komponen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kewirausahaan. Upaya kolaboratif yang mengintegrasikan elemen-elemen ini kemungkinan besar akan menghasilkan ekosistem kewirausahaan yang lebih hidup dan berkelanjutan.

Para wirausahawan harus menyadari nilai dari pembelajaran dan adaptasi yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan terus mencari pengetahuan melalui pelatihan, bimbingan, dan pembelajaran mandiri, wirausahawan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi peluang, beradaptasi dengan tantangan, dan mendorong inovasi.

Pada kesimpulannya penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti (Natalia, 2021; Purbasari et al., 2021; Romli & Kom, 2022; Soedjito et al., 2017; Sulastri et al., 2020).

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Pertama, penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh bias yang ada dalam literatur yang dipilih, studi kasus, dan peserta wawancara. Selain itu, penelitian ini berfokus pada ekosistem yang sukses dan mungkin tidak menangkap tantangan yang dihadapi oleh ekosistem kewirausahaan

yang baru lahir.

Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi dampak faktor budaya dan regional terhadap pengetahuan kewirausahaan dalam ekosistem. Studi perbandingan di berbagai negara dan wilayah dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh norma-norma budaya, kebijakan pemerintah, dan praktik pendidikan terhadap akuisisi dan penerapan pengetahuan kewirausahaan.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pengetahuan kewirausahaan adalah elemen penting dalam menciptakan ekosistem yang dinamis dan sukses. Interaksi antara kebijakan pemerintah, program pelatihan, dan inisiatif pendampingan secara signifikan membentuk pengetahuan kewirausahaan dan dampaknya terhadap usaha kewirausahaan. Para pembuat kebijakan, pendidik, mentor, dan wirausahawan dapat memanfaatkan temuan-temuan dari penelitian ini untuk mendorong ekosistem yang memberdayakan calon wirausahawan dalam mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial yang positif. Dengan mengembangkan pendekatan berbasis pengetahuan terhadap kewirausahaan, para pemangku kepentingan dapat membuka jalan bagi masa depan kewirausahaan yang lebih cerah dan lebih sejahtera dalam skala global.

Daftar Referensi

- Alayis, M. M. H., Abdelwahed, N. A. A., & Atteya, N. (2018). IMPACT OF SOCIAL NETWORKING SITES'USE ON ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG UNDERGRADUATE BUSINESS STUDENTS: THE CASE OF SAUDI ARABIA. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1–18.
- Ananda, W., Riono, S. B., Syaifulloh, M., & ... (2022). Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan *SAFARI: Jurnal*
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65.
- Budiman, D., Iskandar, Y., & Jasuni, A. Y. (2022). Millennials' Development Strategy Agri-Socio-Preneur in West Java. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 315–323.
- Christie, M. J., & Honig, B. (2006). Social entrepreneurship: New research findings. In *Journal of World Business*. ideas.repec.org.
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemic

- Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.36982/jig.v11i1.1069>
- Duan, C., Kotey, B., & Sandhu, K. (2021). Transnational immigrant entrepreneurship: effects of home-country entrepreneurial ecosystem factors. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(3), 711–729.
- Elikwu, M. I., Paul, S., Mohammed, M. N., & Emokhare, G. (2022). Strategic Networking: A Re-Engineering Approach for Sustainable Growth of Small Businesses in Nigeria. *Baze University Journal of Entrepreneurship and Interdisciplinary Studies*, 1(2).
- FULLGITA, M. L. E. O. (2020). *Peluang dan Tantangan Dalam Pemungutan Pajak UMKM Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Ditinjau dari Asas Keadilan Perpajakan di Kabupaten Sleman*. Universitas Gadjah Mada.
- Geneblazo-Rivera, L. A. (n.d.). TRAINING NEEDS ANALYSIS AMONG GRASSROOTS ENTREPRENEURS: BASIS FOR THE IMPLEMENTATION OF A UNIVERSITY OF MAKATI-BASED In *irjmets.com*.
- Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18(2), 36–47.
- Hasan, S. M., Khan, E. A., & Nabi, M. N. U. (2017). Entrepreneurial education at university level and entrepreneurship development. *Education+ Training*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Isenberg, D. J. (2016). Applying the ecosystem metaphor to entrepreneurship: Uses and abuses. *The Antitrust Bulletin*, 61(4), 564–573.
- Jaman, U. B. (2017). *Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah dihubungkan dengan asas kesetaraan ekonomi dalam upaya mendorong ekonomi kerakyatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jaman, U. B. (2022). Prospek Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebagai Jaminan Utang. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 1(01), 15–20.
- Jordan, A., Wurzel, R., Zito, A. R., & Brückner, L. (2003). European governance and the transfer of 'new' environmental policy instruments (NEPIs) in the European Union. *Public Administration*. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00361>
- Lewis, S. (2020). PISA, Policy and the OECD. *Respatialising Global Education Governance through PISA for Schools*. Singapur: Springer.
- Littlewood, D., & Khan, Z. (2018). Insights from a systematic review of literature on social enterprise and networks: Where, how and what next? *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-11-2018-068>

- Mayasi, S. R., & Nugraha, I. (2022). Pendampingan Proses Sertifikasi Sni Pada Umkm Kopi Binaan Bsn Desa Wonosalam Jombang Jawa Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1529–1535.
- Natalia, V. V. (2021). Deskripsi Ekosistem Kewirausahaan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan pemerintah sebagai solusi meningkatkan pengembangan UMKM di masa pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141–148.
- Ng, A. W., Leung, T. C. H., & Tsang, A. K. T. (2020). Social enterprise for elderly housing: policy for accountability and public-private responsible financing. *Journal of Population Ageing*. <https://doi.org/10.1007/s12062-018-9235-5>
- Numat, M., Lukitaningsih, A., & ... (2022). Pengaruh kreativitas strategi pemasaran, inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran melalui keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi *Education Social Laa*
- Nur, N. W. S., Titin, T. E. M., & Diza, D. S. L. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal Solma*, 10(1s), 301–306.
- Purbasari, R., Wijaya, C., & Rahayu, N. (2021). IDENTIFIKASI AKTOR DAN FAKTOR DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN: KASUS PADA INDUSTRI KREATIF DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR, JAWA BARAT. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 241–262.
- Putri, A. P., Hetami, A. A., Fourqoniah, F., & ... (2022). Pelatihan Digital Marketing untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran pada UMKM. *Jurnal Pengabdian*
- Qoriawan, T., & Apriliyanti, I. D. (2022). Exploring connections within the technology-based entrepreneurial ecosystem (EE) in emerging economies: understanding the entrepreneurship struggle in the Indonesian EE. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, ahead-of-print*.
- Rahmana, A., Fauzi, M., & Suyono, A. M. (2021). Pendampingan strategi pemasaran digital produk makanan dalam menjalankan bisnis di era new normal di kota Bandung. In *Jurnal Ilmiah Pengabdian* academia.edu.
- Rahmatang, R., Evahelda, E., & Agustina, F. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Madu Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus: UMKM Toko Pelawan Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah). *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.33019/jia.v1i2.1080>
- Romli, N. A., & Kom, M. I. (2022). Konsep Ekosistem kewirausahaan Digital. *Kewirausahaan Digital*, 15.

- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2011). The new field of sustainable entrepreneurship: Studying entrepreneurial action linking “what is to be sustained” with “what is to be developed.” *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 137–163.
- Soebiantoro, S., Handoko, R., & Widodo, J. (n.d.). Managing Virtual Entrepreneurship. In *repository.untag-sby.ac.id*.
- Soedjito, F., Nawangpalupi, C. B., & Pawitan, G. (2017). *Pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan didasarkan tingkat perkembangan ekonomi nasional*.
- Sulastri, S., Wibowo, L. A., Lisnawati, L., & Firdaus, P. (2020). Analisis faktor determinan eco-input dalam membangun ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 5(3), 20–23.
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Sussan, F., & Acs, Z. J. (2017). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49, 55–73.
- Venkatasubramaniam, S. (2003). *Economic development through entrepreneurship in India*. dspace.mit.edu.